

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam keluruhan aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia dan seluruh aspek kepribadiannya. Seluruh proses pendidikan itu membentuk pengertian dan hubungan segala sesuatu tentang kehidupan. Perubahan dalam dunia pendidikan perlu terus menerus dilakukan untuk mendukung pembangunan dimasa mendatang salah satunya melalui kegiatan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mendasar dalam kehidupan kita. Karena pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia sepenuhnya agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan tanggung jawab. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Hal yang sama juga akan terjadi pada perubahan pola bertindak dan berperilaku. Menurut buchori pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. (Trianto, 2007:1)

Memahami konsep fisika dalam pembelajaran fisika sangatlah penting, karena konsep yang satu dengan konsep yang lain memiliki keterkaitan. Jika ada kesalahan dalam satu konsep, maka dapat mempengaruhi konsep yang lain juga. Dalam belajar fisika yang pertama kali dituntut adalah kemampuan untuk memahami konsep, prinsip maupun hukum-hukum, kemudian diharapkan siswa mampu menyusun kembali dalam bahasanya sendiri sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan intelektualnya. Belajar fisika yang dikembangkan adalah kemampuan berpikir analitis, induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kualitatif

maupun kuantitatif serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. (Depdiknas, 2003 : 1)

Sumber kesalahan dalam memahami sebuah konsep, bisa bersumber dari penafsiran awal yang salah pada diri siswa, atau kesalahan yang sudah terjadi pada diri guru yang ditularkan pada siswa. Penyampaian informasi dan pemahaman konsep yang benar akan menghasilkan informasi yang benar juga kepada siswa. Tetapi jika pada awalnya informasi yang diterima guru sudah salah maka informasi yang diterima siswa juga akan salah. Salah satu kelemahan pendidikan yang sangat umum tetapi kurang diperhatikan adalah tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang masih sangat buruk. Hal ini dapat disebabkan oleh terjadinya miskonsepsi siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Padahal didalam kurikulum telah dinyatakan bahwa fungsi pendidikan fisika yang pertama adalah membantu siswa memahami konsep-konsep fisika. Dengan membiarkan para siswa maju dengan konsep-konsep yang tidak tepat maka dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang, dimana kesalahan konsep akan mengganggu pemikiran siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan biasanya kesalahan konsep ini bersifat permanen didalam pemikiran siswa serta sangat sukar untuk diluruskan kembali.

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa tidak jarang konsep siswa, meskipun tidak sesuai dengan konsep ilmiah yang ada tetapi dapat bertahan lama dan sulit diperbaiki atau diubah. Hal ini biasanya disebabkan konsep yang mereka bawah, meskipun keliru tetapi dapat menjelaskan beberapa persoalan yang sedang mereka hadapi dalam kehidupan mereka. Sehingga ini menjadi alasan mengapa saya mengangkat judul ini, yaitu untuk memperbaiki cara dan pola mengajar agar mempermudah siswa memahami konsep dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Identifikasi Miskonsepsi Pada Pemahaman Siswa Kelas X Fisika Pada Materi Alat-Alat Optik di SMA Negeri 1 Pinolosian”***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, didapatkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Materi dan juga konsep fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA) tingkat kesulitannya beragam.
2. Masih banyak terdapat buku teks disekolah yang materinya sulit untuk dipahami siswa dan juga banyak yang salah konsep.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, masalah yang diteliti dari penelitian adalah “Bagaimana miskonsepsi peserta didik terhadap materi alat-alat optik?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui miskonsepsi peserta didik terhadap materi alat-alat optik”.

1.5 Manfaat Penelitian

1. bagi peneliti
bagi peneliti sendiri dalam hal ini adalah calon guru fisika, penelitian ini adalah sebagai langkah awal yang baik dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pengajar fisika yang berkualitas.
2. Bagi siswa
bisa dijadikan sebagai informasi mengenai kemampuan dari masing-masing siswa tentang pemahaman konsep dan juga sebagai bahan motivasi untuk lebih meningkatkan pengetahuan.
3. Bagi guru
ini sebagai bahan masukan agar lebih memahami lagi materi serta konsep-konsep yang akan diajarkan guna menyembuhkan miskonsepsi serta meningkatkan penguasaan konsep siswa.